

**PENGARUH KEBIASAAN BERBAHASA JAWA DI RUMAH TERHADAP  
PEMAHAMAN KONSEP BAHASA JAWA SISWA KELAS V  
SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Oleh

**OKTAVIA RAHMAWATI**

**A510100186**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

**PERSETUJUAN**

**PENGARUH KEBIASAAN BERBAHASA JAWA DI RUMAH TERHADAP  
PEMAHAMAN KONSEP BAHASA JAWA SISWA KELAS V  
SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

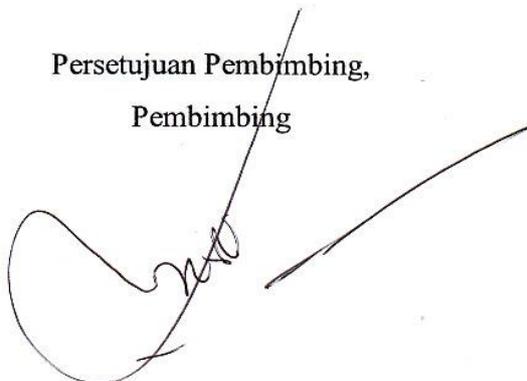
Oleh:

**OKTAVIA RAHMAWATI**

**A 510100186**

Telah Disetujui untuk Dipertahankan dan Dipublikasikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Persetujuan Pembimbing,  
Pembimbing



**Drs. Suwarno, S.H., M.Pd**

Tanggal : Januari 2014



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Pos 1-Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs. Suwarno, S.H., M.Pd.

NIK : 195

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Oktavia Rahmawati

NIM : A 510 100 186

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : PENGARUH KEBIASAAN BERBAHASA JAWA DI  
RUMAH TERHADAP PEMAHAMANKONSEP  
BAHASA JAWA SISWA KELAS V SDIT NUR  
HIDAYAH SURAKARTA TAHUN PELAJARAN  
2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Januari 2014

Pembimbing

Drs. Suwarno, S.H., M.Pd.

## ABSTRAK

PENGARUH KEBIASAAN BERBAHASA JAWA DI RUMAH TERHADAP  
PEMAHAMAN KONSEP BAHASA JAWA KELAS V  
SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Oktavia Rahmawati, A510100186, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
2014, 116 halaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan berbahasa Jawa di rumah terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa siswa kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes dan angket serta pengolahan data dilakukan menggunakan teknik statistik. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana yang sebelumnya sudah dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hasil analisis data dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % diketahui bahwa kebiasaan berbahasa Jawa di rumah berpengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa. Hal ini berdasarkan uji signifikansi (uji t) diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,602 > 2,042$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu  $0,014 < 0,05$ . Dari perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2$  adalah sebesar 0,184 yang berarti bahwa pengaruh yang diberikan oleh kebiasaan berbahasa Jawa di rumah terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa siswa adalah sebesar 18,4 % sedangkan 81,6 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: *kebiasaan, bahasa, Jawa, pemahaman, konsep*

## A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain. Dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, seseorang akan menggunakan suatu pengantar yang disebut dengan bahasa. Bahasa yang digunakan sebagai pengantar dapat menggunakan bahasa daerahnya, bahasa Indonesia atau bahasa lain yang sesuai dengan lawan bicaranya atau orang yang diajak berinteraksi. Bahasa sangat membantu seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi, karena dengan bahasa orang dapat memahami apa yang sedang kita sampaikan. Penguasaan sebuah bahasa oleh seorang anak dimulai dengan perolehan bahasa pertama yang sering disebut bahasa ibu. Pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses yang sangat panjang sejak anak belum mengenal sebuah bahasa sampai fasih berbahasa. Setelah bahasa ibu diperoleh maka pada usia tertentu anak akan memahami bahasa kedua yang dikenalnya sebagai khazanah pengetahuan yang baru.

Indonesia merupakan sebuah negara yang sangat luas dan terdiri dari berbagai suku, bahasa serta agama yang berbeda. Sebagian besar penduduk Indonesia menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah untuk berkomunikasi. Salah satu bahasa daerah yang digunakan oleh sebagian masyarakat Indonesia (khususnya Jawa Tengah) adalah bahasa Jawa. Dalam penggunaannya, Bahasa Jawa memiliki aksara sendiri yaitu aksara Jawa, dialek yang berbeda dari tiap daerah, serta *undhak-usuk* basa yang berbeda. Dwi mengatakan “Bahasa Jawa merupakan bahasa yang mengenal adanya tingkat tutur (*speech levels*) atau *undha-usuk* atau *ungguh ungguhing-basa*” (Mulyana, 2008: 62). Orang Jawa dapat menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari karena mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Orang tua membiasakan anak-anaknya sejak kecil untuk menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi dengan orang lain. Suatu perbuatan yang diulang-ulang dalam waktu yang lama akan membentuk suatu kebiasaan. Begitu juga dengan penggunaan bahasa Jawa di rumah yang dilakukan secara berulang-ulang dan dalam

jangka waktu yang lama akan membentuk kebiasaan berbahasa Jawa. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Kunardi (Rohmadi dan Lili, 2010: 64) sebagai berikut:

*“Basa Jawa sing nduweni unggah-ungguh (ngoko, krama, lan krama inggil) pancen angel dicakake yen ora dikulinakake wiwit cilik. Wong-wong Jawa akeh sing ora bisa ngecakake wewatone basa iki amarga rikala sekolah kurang entuk pakulinan/ praktek micara ngaggo basa Jawa alus. Mula akeh kulawarga Jawa sing padha ngecakake basa Indonesia kanggo micara utawa caturan ing kulawarga. Ya, kahanan kaya ngono iki sing anjalari wong Jawa lali karo Jawane.”*

Bahasa Jawa merupakan salah satu budaya yang harus tetap dijaga kelestariannya. Salah satu upaya yang telah dilakukan dalam bidang pendidikan adalah dengan memasukkan bahasa Jawa dalam muatan kurikulum yang dikemas dalam mata pelajaran bahasa Jawa. Siswa di sekolah akan lebih mudah mempelajari mata pelajaran bahasa Jawa yang diajarkan, apabila mereka memahami kalimat (istilah) bahasa Jawa dengan baik. Pemahaman kalimat (istilah) bahasa Jawa dapat diperoleh dengan terbiasa menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari khususnya di rumah (lingkungan tempat tinggal). Kebiasaan berbahasa Jawa di rumah akan membantu siswa dalam memahami konsep dalam pelajaran bahasa Jawa yang sedang diajarkan. Suharsimi mengatakan bahwa “dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep” (Suharsimi, 2008: 118). Pemahaman konsep dalam suatu pembelajaran merupakan kunci utama dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Di era globalisasi dan modernisasi seperti sekarang ini, penggunaan bahasa Jawa untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari sudah mulai pudar. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Guru Besar UNY, Prof. Dr. Suwarna dalam [Tribunjogja.com](http://Tribunjogja.com), Jogja bahwa bahasa daerah termasuk bahasa Jawa di sekolah mengalami cukup banyak tantangan. Bahkan tidak sedikit para pelajar yang mulai melupakan bahasa Jawa dan lebih banyak

menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan dan pergaulan sehari-hari. Ketika di lingkungan tempat tinggal (rumah) tidak terbiasa berbahasa Jawa, maka dalam mengikuti pelajaran bahasa Jawa di sekolah siswa akan kesulitan dalam menggunakan dan memahami istilah-istilah yang digunakan dalam bahasa Jawa. Siswa akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, memahami konsep bahasa Jawa yang diajarkan, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Jawa mereka.

Permasalahan-permasalahan di atas ditemui di SDIT Nur Hidayah kelas V. Pada saat pembelajaran siswa bisa mengikuti dengan cukup baik, namun terdapat sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah dan kalimat bahasa Jawa yang sedang dipelajari. Dalam melaksanakan pembelajaran guru menggunakan dua bahasa dalam membelajarkan siswa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Kalau dilihat dari hasil belajar siswa, memang nilainya sudah cukup bagus, namun belum maksimal dalam memahami konsep yang diajarkan dan siswa pun belum bisa menggunakan bahasa Jawa dengan lancar dikarenakan di rumah jarang sekali menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh kebiasaan berbahasa Jawa di rumah terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa siswa.

Berdasarkan uraian di atas, seseorang (siswa) yang terbiasa menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari (di rumah) akan lancar dan mudah memahami konsep bahasa Jawa di sekolah. Pemahaman konsep yang benar akan membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah kebiasaan berbahasa Jawa berpengaruh terhadap pemahaman bahasa Jawa siswa kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebiasaan berbahasa Jawa di rumah terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa siswa Kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun pelajaran 2013/2014.

## B. METODE PENELITIAN

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:136) “Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian”. Jenis penelitian yang sesuai dengan judul penulis adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, dan metode baru; metode positivistic dan metode postpositivistik; metode *scientific* dan metode artistik, metode konfirmasi dan temuan; serta kuantitatif dan interpretif (dalam Sugiyono, 2013: 7). Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta tahun 2013/2014 yang terletak di Jl. Pisang No. 12 Rt. 02 Rw. XIII Kerten, Laweyan, Surakarta dan untuk sampelnya diambil siswa kelas VA yang berjumlah 32 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Dimana dalam menentukan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang dipandang memberikan data secara maksimal (Suharsimi Arikunto, 2010: 33).

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2013 sampai bulan Januari 2014. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, tes, wawancara dan dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti kondisi/ gambaran umum SDIT Nur Hidayah, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam melaksanakan metode angket, peneliti membuat pernyataan-pernyataan tertulis yang memerlukan tanggapan baik kesesuaian maupun ketidaksesuaian dari responden. Tes dilaksanakan untuk mengukur pemahaman konsep bahasa Jawa siswa. Wawancara dilaksanakan dengan guru bahasa Jawa SDIT Nur Hidayah Surakarta.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel

dependent (terikat). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas (Rubino, R., 2011: 28). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan berbahasa Jawa di rumah, sedangkan variabel terikat adalah pemahaman konsep bahasa Jawa.

Instrumen yang digunakan berupa item-item pernyataan dalam bentuk angket dan item-item pertanyaan dalam bentuk soal tes yang sebelumnya diuji cobakan pada subjek uji coba kelas VD yang berjumlah 36 siswa SDIT Nur Hidayah Surakarta. Hasil uji coba diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket dan soal tes yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya diujikan di subjek sampel. Hasil dari pengumpulan data kemudian diuji dengan menggunakan uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukandengan uji t.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

SDIT Nur Hidayah Surakarta merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu yang ada di Surakarta, Jawa Tengah. Sama dengan SD pada umumnya di Indonesia masa pendidikan ditempuh dalam waktu enam tahun, yaitu mulai dari kelas 1 sampai kelas VI hanya saja pendidikannya diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Alamat SD ini terletak di Jl. Pisang No. 12 Rt. 02 Rw. XIII Kerten, Laweyan, Surakarta.

Berdasarkan hasil uji validitas yang menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh variabel kebiasaan berbahasa Jawa di rumah terdapat 4 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid, untuk variabel pemahaman konsep bahasa Jawa semua item dinyatakan valid. Item yang dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Item-item yang valid digunakan sebagai instrumen pengumpulan data, sedangkan item yang tidak valid dihilangkan dari instrumen

pengumpulan data. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket kebiasaan berbahasa Jawa adalah  $0,937 > r_{\text{tabel}} = 0,329$  dan pemahaman konsep sebesar  $0,913 > r_{\text{tabel}} = 0,329$ . Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat dinyatakan bahwa angket *reward* dan minat memiliki reliabilitas yang tinggi. Sedangkan angket *ice breaker* memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Deskripsi data penelitian ini yakni: (1) Data variabel kebiasaan berbahasa Jawa siswa. Data kebiasaan berbahasa Jawa diperoleh dengan teknik angket, yang terdiri dari 26 pertanyaan yang mengukur kebiasaan berbahasa Jawa siswa di rumah. Berdasarkan hasil perhitungan angket, diperoleh skor minimum 76 dan skor maksimum 115. Skor rata-rata (*mean*) adalah 100,84. Skor frekuensi tertinggi (*modus*) diperoleh sebesar 103. *Median* (nilai tengah) 103,00. (2) Data pemahaman konsep bahasa Jawa. Data pemahaman konsep bahasa Jawa diperoleh dengan tes, yang terdiri dari 15 pertanyaan. Berdasarkan hasil perhitungan nilai tes, diperoleh nilai minimum 62 dan nilai maksimum 91. Nilai rata-rata (*mean*) adalah 78,88. Skor frekuensi tertinggi (*modus*) diperoleh sebesar 76. *Median* (nilai tengah) 80.

Hasil uji prasyarat analisis diperoleh melalui uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Teknik uji yang digunakan adalah uji Liliefors dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun rangkuman hasil uji normalitas yakni nilai  $L_{\text{hitung}}$  variabel kebiasaan berbahasa Jawa sebesar 0,0996, variabel pemahaman konsep sebesar 0,0777 dengan  $L_{\text{tabel}}$  sebesar 0,1566. Dari hasil tersebut diketahui bahwa  $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Penghitungan pengujian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS ver. 16.0. Adapun ringkasan hasilnya yakni variabel kebiasaan berbahasa

Jawa terhadap minat belajar memberikan hasil yang linear, dengan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,033 < 2,65$  dan signifikansi  $0,495 > 0,05$ .

Uji prasyarat analisis telah terpenuhi, kemudian dilakukan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS ver. 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan berbahasa Jawa mempunyai pengaruh terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linear sederhana yaitu  $\hat{Y} = 49,393 + 0,292 X$ ., berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari variabel independen bernilai positif, artinya kebiasaan berbahasa Jawa berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa.

Selanjutnya setelah dilakukan analisis regresi linear sederhana maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis untuk mengetahui pengaruh kebiasaan berbahasa Jawa terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa, maka digunakan uji t dan uji F. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16.0 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Dari uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,768 dengan signifikansi 0,014 dengan  $F_{0,05; 1; 30} = 4,17$ . Artinya hubungan linear antara kebiasaan berbahasa Jawa di rumah dan pemahaman konsep bahasa Jawa berarti. (2) Dari uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,602 > 2,042$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu  $0,014 < 0,05$ . Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan kebiasaan berbahasa Jawa di rumah terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa.

Berdasarkan perhitungan SPSS 16.0 *for windows* untuk koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,184, yang berarti bahwa pengaruh yang diberikan oleh kebiasaan berbahasa Jawa di rumah terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa siswa adalah sebesar 18,4 % sedangkan 81,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan berbahasa Jawa di rumah berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linear sederhana yaitu  $\hat{Y} = 49,393 + 0,292 X$ . Koefisien regresi kebiasaan berbahasa Jawa sebesar 0,292 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 kebiasaan berbahasa Jawa, maka pemahaman konsep bahasa Jawa akan menjadi sebesar 0,292.

Hasil uji hipotesis diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel kebiasaan berbahasa Jawa adalah sebesar 0,292 atau positif. Hal ini berarti bahwa kebiasaan berbahasa Jawa berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Joko Sukoyo, dkk bahwa terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan berbicara bahasa Jawa *ngoko* dan *karma* (hal ini berarti juga pemahaman konsep bahasa Jawa). Faktor eksternal tersebut berupa tingkat pendidikan, kebiasaan, dan lingkungan pergaulan. Hasil penelitian dengan judul “Hubungan antara Penguasaan Tingkat Tutur dan Sikap *Ekstrovert* dengan Keterampilan Berbicara *Krama Alus*” adalah penguasaan tingkat tutur dan sikap *ekstrovert* berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara *krama alus*.

Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear sederhana (uji signifikansi) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,602 > 2,042$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu  $0,014 < 0,05$ . Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan/ positif kebiasaan berbahasa Jawa di rumah terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa semakin baik kebiasaan berbahasa Jawa di rumah maka semakin tinggi pula pemahaman konsep bahasa Jawa siswa dan sebaliknya semakin rendah kebiasaan berbahasa Jawa di rumah maka semakin rendah pula pemahaman konsep bahasa Jawa siswa.

Berdasarkan uji keberartian regresi linear sederhana atau uji F diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $6,768 > 4,17$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,014 < 0,05$ . Hal ini berarti regresi linear antara variabel kebiasaan berbahasa Jawa di rumah terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa berarti. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan kebiasaan berbahasa Jawa di rumah akan diikuti dengan peningkatan pemahaman konsep bahasa Jawa siswa, sebaliknya penurunan kebiasaan berbahasa Jawa di rumah akan diikuti dengan penurunan pemahaman konsep bahasa Jawa siswa.

Syaiful Sagala menjelaskan bahwa “konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman melalui generalisasi dan berpikir abstrak, kegunaan konsep untuk menjelaskan dan meramalkan” (Syaiiful Sagala, 2010: 71). Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman melalui generalisasi dan berpikir abstrak, kegunaan konsep untuk menjelaskan dan meramalkan Penguasaan/ pemahaman konsep merupakan tingkatan hasil belajar siswa sehingga dapat mendefinisikan atau menjelaskan sebagian atau mendefinisikan bahan pelajaran dengan menggunakan kalimat sendiri. Dari penjelasan ini dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep bahasa Jawa siswa diperoleh dari berbagai pengalaman siswa, salah satunya yaitu terbiasa menggunakan berbahasa Jawa saat di rumah. Dengan adanya pengalaman ini, maka siswa akan lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.

Selanjutnya, dari perhitungan koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,184, yang berarti bahwa pengaruh yang diberikan oleh kebiasaan berbahasa Jawa di rumah terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa siswa adalah sebesar 18,4 % sedangkan 81,6 % dipengaruhi oleh variabel/ faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut antara lain bisa berupa kesehatan, pengaruh orang tua, perkembangan siswa, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis “Kebiasaan Berbahasa Jawa Berpengaruh

Positif terhadap Pemahaman Konsep Bahasa Jawa Siswa Kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun 2013/2014” dapat dibuktikan kebenarannya.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan: (1) Kebiasaan berbahasa Jawa di rumah berpengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa siswa kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini berdasarkan uji signifikansi (uji t) diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,602 > 2,042$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu  $0,014 < 0,05$ . (2) Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,184 yang berarti bahwa pengaruh yang diberikan oleh kebiasaan berbahasa Jawa di rumah terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa siswa adalah sebesar 18,4 % sedangkan 81,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press
- Kusnandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. UMS: PGSD FKIP
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Setiyadi, Dwi Bambang Putut. 2008. "Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa dalam Kerangka Budaya sebagai Bagian dari Upaya Pelestarian Kebudayaan dan Bahasa Jawa". Dalam Mulyana (Ed.), *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wibawa, Sutrisna. 2011. "Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa jawa di Sekolah". Dalam Muhammad Rohmadi dan Lili Hartono (Ed.), *Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya: Teori dan Pemebelajarannya*. Surakarta: Pelangi Press
- Widiyanto, Joko. 2010. *SPSS For Window: Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Surakarta: Laboratorium FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta